





LAPORAN PENELITIAN  
DIK RUTIN UNIVERSITAS AIRLANGGA  
TAHUN ANGGARAN 2001

KKB

KK-2

303.385

yuw  
p

**PENGGUNAAN TEKNIK JIGSAW UNTUK MENURUNKAN  
PRASANGKA ANTARKELOMPOK:  
SUATU UJI TERHADAP HIPOTESIS KONTAK**

Peneliti:

Drs. INO YUWONO, M.A.

Drs. SURYANTO, M.A.

3000294023141

MILIK  
PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
U ABAYA

**LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS AIRLANGGA**

Dibiayai oleh Dana DIK Rutin Universitas Airlangga Tahun 2001

SK Rektor Universitas Airlangga Nomor 5307/JO3/PG/2001

Tanggal 12 Juni 2001

Nomor Urut: 32

FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS AIRLANGGA

Desember, 2001



LAPORAN PENELITIAN  
TEKNIK JIGSAW  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
TAHUN ANGGARAN 2001

PENGUNAAN TEKNIK JIGSAW UNTUK MENURUNKAN  
PRASANGKA ANTARKELompok:  
SUATU UJI TERHADAP HIPOTESIS KONTAK

MILIK  
PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
U ABAYA

MILIK  
PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
U ABAYA

LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Dibayar oleh Dana Dik. Rutin Universitas Airlangga Tahun 2001  
SK Rektor Universitas Airlangga Nomor 2307/03/PG/2001

Tanggal 13 Juni 2001  
Nomor Lint. 35

FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS AIRLANGGA

Desember 2001



# UNIVERSITAS AIRLANGGA

## LEMBAGA PENELITIAN

- |  |                                       |  |
|--|---------------------------------------|--|
| 1. Puslit Pembangunan Regional         | 5. Puslit Pengembangan Gizi (5995720) | 9. Puslit Kependudukan dan Pembangunan (5995719) |
| 2. Puslit Obat Tradisional             | 6. Puslit/Studi Wanita (5995722)      | 10. Puslit/ Kesehatan Reproduksi                 |
| 3. Puslit Pengembangan Hukum (5923584) | 7. Puslit Olah Raga                   |  |
| 4. Puslit Lingkungan Hidup (5995718)   | 8. Puslit Bioenergi                   |  |

Kampus C Unair, Jl. Mulyorejo Surabaya 60115 Telp. (031) 5995246, 5995248, 5995247 Fax. (031) 5962066  
E-mail : lpunair@rad.net.id - http://www.geocities.com/Athens/Olympus/6223

3000294023141

### IDENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR HASIL PENELITIAN

<b>1. Judul Penelitian</b>	: Penggunaan Teknik Jigsaw Untuk Menurunkan Prasangka Antar Kelompok : Suatu Uji Terhadap Hipotesis Kontak
a. Macam Penelitian	: ( ) Fundamental ( ) Terapan ( ) Pengembangan
b. Kategori Penelitian	: ( ) I ( ) II ( ) III
<b>2. Kepala Poyek Penelitian</b>	
a. Nama lengkap dan Gelar	: Drs. Ino Yuwono, M.A.
b. Jenis kelamin	: Laki-laki
c. Pangkat/Golongan dan NIP	: Penata Muda Tk. I / IIIb. 131286 761
d. Jabatan Fungsional	: Asisten Ahli
e. Fakultas/Puslit/Jurusan	: Fakultas Psikologi
f. Univ/Ins./Akademi	: Universitas Airlangga
g. Bidang Ilmu yang diteliti	: Psikologi
<b>3. Jumlah Tim Peneliti</b>	: 2 (Dua) orang
<b>4. Lokasi Penelitian</b>	: Fakultas Psikologi Unair
<b>5. Kerjasama dengan Instansi lain</b>	
a. Nama Instansi	: -
b. Alamat	: -
<b>6. Jangka waktu penelitian</b>	: 6 (Enam) bulan
<b>7. Biaya yang diperlukan</b>	: Rp 3.000.000.00 ( <i>Tiga Juta Rupiah</i> )
<b>8. Seminar Hasil Penelitian</b>	
a. Dilaksanakan Tanggal	: 1 Februari 2002
b. Hasil Penilaian	: ( V ) Baik Sekali ( ) Baik ( ) Sedang ( ) Kurang

MILIK  
PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA

Surabaya, 18 Februari 2002

Mengetahui/Mengesahkan  
a.n. Rektor  
Ketua Lembaga Penelitian.

Prof. Dr. H. Sarmanu, M.S.  
NIP 130701125

Scanned Social 2001 - 26-2001 - Phi





## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kami ucapkan kepada Tuhan Yang Mahaesa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh teknik Jigsaw dalam menurunkan prasangka etnis Cina dan Jawa.

Penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah membantu selama penelitian ini Oleh karena itu kami mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ketua Lembaga Penelitian Universitas Airlangga
2. Dekan Fakultas Psikologi Universitas Airlangga
3. Kepala Laboratorium Psikologi Sosial Universitas Surabaya
4. Rekan-rekan penulis dan para mahasiswa yang menyediakan diri membantu penelitian ini.

Penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penelitian ini.

Akhirnya, semoga hasil penelitian ini bermanfaat.

Surabaya, Desember 2001

Penulis

**DAFTAR ISI**

	Hal.
HALAHAN JUDUL	(i)
LEMBAR PENGESAHAN	(ii)
RINGKASAN	(iii)
KATA PENGANTAR	(iv)
DAFTAR ISI	(v)
DAFTAR TABEL	(vi)
DAFTAR GAMBAR	(vii)
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kontribusi Penelitian	5
BAB II DASAR-DASAR PRASANGKA ETNIS : SUATU KERANGKA TEORITIK	6
A. Definisi Prasangka	6
B. Teori Dasar Prasangka	7
C. Menerununkan Prasangka	10
D. Hipotesis Kontak dan Prasangka	10
E. Hipotesis	11
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tipe Penelitian	12
B. Subyek Penelitian	12
C. Prosedur Ekperimen	12
D. Pengukuran Prasangka	14
E. Analisis Data	15
BAB IV PRASANGKA ETNIS ANTARA JAWA DAN CINA: SUATU STUDI EKSPERIMEN	16
A. Gambaran Subyek Penelitian	16
B. Penyebab Terjadinya Prasangka Etnis	17
C. Prasangka Antar Etnis	19
D. Pengaruh Teknik Jigsaw terhadap Penurunan Prasangka Etnis	21
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	23
A. Simpulan	23
B. Saran-saran	23
DAFTAR PUSTAKA	25
LAMPIRAN	27



**DAFTAR TABEL**

	Hal
Tabel 1 Gambaran Etnis Subyek Penelitian	16
Tabel 2 Gambaran Jenis Kelamin Subyek Penelitian	16
Tabel 3 Gambaran Usia Subyek Penelitian	17
Tabel 4 Data Deskriptif Subyek Penelitian	19
Tabel 5 Korelasi Prasang Etnis Pre-Pos Test	20
Tabel 6 Perbedaan Rerata Sampel Berpasangan	22
Tabel 7 Hasil Uji Sampel Berpasangan	22

## DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1 Kategorisasi Sosial sebagai Dasar Prasangka	9
Gambar 2 Kontak Antar Kelompok dan Pengaruhnya	10



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Hubungan antar kelompok selalu terjadi dalam kehidupan manusia. Hubungan itu bisa berupa hubungan antar etnis (ras), antar agama, antar teman, antar partai politik ataupun antar individu. Bentuk hubungan antar kelompok ini bisa berupa kerjasama, dan bisa juga kompetisi. Dalam hubungan kerjasama masing-masing kelompok saling bahu membahu untuk mencapai tujuan bersama, sedangkan dalam hubungan kompetisi, masing-masing kelompok bersaing untuk memperebutkan sumber (*resources*) penyebab kompetisi.

Sejauh ini, hubungan kompetisi antar kelompok cukup banyak menimbulkan korban. Kasus 13-18 Mei 1998 di Indonesia telah terjadi peristiwa rasial yaitu dengan mengancuran aset Cina. Kasus Sambas dan Sampit di Kalimantan, tampaknya juga menjadi korban hubungan antar etnis ini yaitu Madura dengan Dayak. Akibat dari contoh kasus tersebut tidak saja hilangnya harta benda, melainkan juga hilangnya nyawa yang meninggalkan trauma psikologis yang mendalam. Bila ditilik lebih lanjut, tampaknya konflik yang terjadi dari hubungan antar kelompok tersebut adalah bersumber dari perebutan sumber-sumber ekonomi.

Konflik di Ambon juga bisa dijadikan contoh, bahwa hubungan antar kelompok agama (Islam dan Kristen) bisa menjadi penyebab konflik. Kasus ini bukan masalah ekonomi yang menjadi sumbernya, melainkan masalah harga

diri kelompok. Akibat pelecehan, suatu kelompok bisa bertempur mempertahankan kelompoknya dari ancaman terhadap harga diri.

Dari contoh kasus di atas, tampaknya konflik yang terjadi tidak muncul dengan sendirinya. Sekumpulan peristiwa pendahuluan telah mempengaruhi orang-orang yang berkonflik tersebut. Peristiwa-peristiwa itu oleh para anggota kelompok yang berkonflik telah ditekan dalam bawah sadar dalam kurun waktu tertentu, dan hal ini menjadi konflik yang potensial bila ada pemicunya. Bentuk potensi konflik itu antara lain yaitu prasangka.

Baron & Byrne (1984 : 170) menulis bahwa prasangka merupakan suatu bentuk sikap yang umumnya negatif terhadap kelompok lain karena adanya perbedaan. Brigham (1991: 459) tampaknya sependapat dengan pengertian tersebut, namun ia lebih menekankan pada adanya ketidakadilan dari pengamat (observer) terhadap targetnya..

Sementara itu Bhrem dan Kassin (1996: 132) menyatakan bahwa prasangka dipandang sebagai perasaan negatif terhadap seseorang yang didasarkan pada keanggotaannya dalam suatu kelompok. Hal ini dapat dilihat dari definisinya, yaitu perasaan negatif terhadap orang-orang yang didasarkan pada keanggotaannya dalam suatu kelompok. Meskipun Bhrem & Kassin lebih menekankan pada perasaan, kedua ahli tersebut berpendapat bahwa perasaan itu sebenarnya juga merupakan manifestasi dari sikap seseorang.

Dari pandangan ketiga kelompok ahli tersebut di atas, dapat dicermati bahwa dalam prasangka terjadi penilaian negatif, dan penilaian itu diberikan

kepada orang di luar kelompoknya (*outgroup*). Keluar luar ini biasanya terbentuk karena stereotipe-stereotipe tertentu.

Baron & Byrne (1984:184) menggambarkan bagaimana prasangka bisa menyebabkan konflik. Menurutnya, suatu kelompok yang terkategori dalam kutub yang berbeda, akan merasakan bahwa kelompoknya lebih superior dibandingkan dengan kelompok lain atau dengan kata lain kelompok lain lebih inferior dibandingkan dengan kelompoknya. Bila perasaan saling unggul itu dihadapkan pada suatu kompetisi sosial, maka masing-masing kelompok akan memberikan penilaian yang rendah dibandingkan kelompoknya. Penilai yang saling merendahkan ini akhirnya bisa menciptakan prasangka dan konflik antar kelompok.

Akibat banyaknya perbedaan etnis, tampaknya masyarakat Indonesia memiliki potensi yang cukup tinggi untuk membentuk prasangka-prasangka etnis dan konflik antar kelompok (*golongan*). Bila hal ini dibiarkan terus, maka korban akan terus berjatuhan dan disintegrasi bangsa tidak bisa dihindarkan. dan Secara umum efeknya tidak saja di bidang politik, ekonomi, sosial budaya, keamanan negara, melainkan juga bisa di bidang mental psikologis bangsa seperti munculnya kecemasan, ketakutan, stress, dan bahkan trauma mental yang sulit disembuhkan.

Mengingat betapa besarnya kerugian yang bisa ditimbulkan akibat prasangka ini, maka upaya untuk menurunkan tingginya prasangka perlu dilakukan. Penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan cara (*model*) dalam mereduksi prasangka yang bisa berbuntut pada konflik tersebut. Memang ada

sejumlah teknik yang bisa dikembangkan dalam mereduksi prasangka, antara lain: melalui belajar untuk tidak membenci orang, meningkatkan kontak antar kelompok atau hipotesis kontak (Baron & Byrne, 1984:170; Brigham, 1991: 493; Brehm & Kassin, 1996:132) dan desegregasi pendidikan (Brehm & Kassin, 1996:154-159).

Dalam penelitian ini akan dipilih salah satu dari cara mereduksi prasangka tersebut, yaitu dengan menguji hipotesis kontak melalui teknik *jigsaw*. Dalam hipotesis kontak pun juga ada cara lain yang dikembangkan oleh para ahli, misalnya eksperimen yang dibuat oleh Sherif di tahun 1961. Dalam eksperimennya, Sherif membuat kompetisi antar kelompok dan kemudian mereduksinya dengan kerjasama antar kelompok yang berkompetisi itu (dalam Brehm & Kassin, 1996:132-133).

Dalam teknik *jigsaw*, kelompok yang berkonflik dikumpulkan untuk melakukan kerjasama dalam suatu kegiatan. Kegiatan ini tidak bisa dipecahkan atau dikerjakan oleh hanya satu kelompok, melainkan harus saling bahu-membahu dalam mencari solusi. Dari kontak dan kerja sama yang dibangun itu diharapkan dapat terjalin saling pemahaman pikiran, perasaan dan tindakan terhadap lawan kelompoknya, sehingga bisa mengubah sikap dan tingkah laku dari sikap negatif (prasangka) menjadi sikap positif.

Etnis Jawa dan Cina di negeri ini merupakan komunitas yang pernah dan bahkan masih memiliki prasangka yang bisa berakhir konflik. Mei 1998 menunjukkan bukti tersebut. Kasus yang berawal dari reformasi politik bisa

berubah menjadi konflik dan tindakan agresi orang Jawa (pribumi) terhadap keturunan Cina ini.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu: Apakah teknik jigsaw bisa menurunkan tingkat prasangka kelompok Jawa Terhadap Etnis Cina ataupun sebaliknya kelompok etnis Cina terhadap Etnis Jawa ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh teknik Jigsaw dalam menurunkan prasangka, terutama yang dilandasi hipotesis kontak. Selain itu penelitian ini digunakan juga untuk meningkatkan ketrampilan dalam meneliti.

## **D. Kontribusi Penelitian**

Sumbangan yang bisa dipetik dari penelitian ini adalah ditemukannya model menurunkan tingkat prasangka sosial yang selama ini menjadi sumber konflik pada tingkat elit politik maupun nasional. Penelitian ini diharapkan juga menambah wawasan kita dalam masalah prasangka dan solusinya.

## BAB II DASAR-DASAR PRASANGKA ETNIS : SUATU KAJIAN TEORITIK

### A. Definisi Prasangka

Gordon W Allport adalah orang pertama yang menyatakan bahwa prasangka, diskriminasi, dan konflik antarkelompok adalah proses yang tidak bisa dielakkan. Karena dalam berpikir, manusia selalu menggunakan sarana kategori, dan sekali kategori terbentuk, maka kategori itu akan digunakan sebagai dasar prejudgmen yang normal. Oleh karena itu orang tidak bisa menghindarinya dan harus hidup dengannya (Forsyth, 1997).

Pendapat Forsyth di atas mengindikasikan bahwa prasangka itu terjadi secara alamiah, karena secara kodrati manusia akan terbagi dalam kelompok-kelompok yang masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda. Namun demikian, akar timbulnya prasangka tidaklah terjadi sejak lahir. Bukti yang menunjukkannya adalah anak bayi yang lahir tidak memiliki prasangka apapun, dan baru setelah mengalami sosialisasi mereka ini memilikinya. Oleh karena itu prasangka lebih sebagai hasil konstruksi sosial.

Klineberg (1968: 440) menyebutkan bahwa prasangka dan diskriminasi terjadi karena pengaruh psikologis, sosial, politik dan ekonomi. Efek ini saling berpadu dan akhirnya menyebabkan hilangnya keberartian diri (*self-worth*), yaitu perasaan alienasi secara sosial, tidak berdaya, dan ketidakadilan ekonomi.



Karakteristik kelompok ini kemudian menimbulkan stereotipe-stereotipe tertentu dari suatu kelompok. Bila dikaitkan dengan kategorisasi etnis, maka tiap etnis akan memiliki stereotipe yang berbeda satu dengan lainnya.

Prasangka adalah perasaan negatif terhadap seseorang yang didasarkan pada keanggotaan mereka dalam suatu kelompok tertentu (Brehm & Kassin, 1996:132). Brigham (1991: 493) tampaknya sependapat dengan pengertian tersebut. Hal ini dapat dilihat dari definisinya, yaitu perasaan negatif terhadap orang-orang yang didasarkan pada keanggotaannya dalam suatu kelompok.

Baron & Byrne (1984:132) menulis bahwa prasangka merupakan suatu sikap negatif terhadap kelompok lain karena adanya perbedaan. dari definisi ini terkandung adanya evaluasi positif atau negatif mengenai suatu kelompok.

Dari pengertian tersebut tampak bahwa dalam prasangka terjadi penilaian negatif, dan penilaian itu diberikan kepada orang di luar kelompoknya (*outgroup*).

## B. Teori Dasar Prasangka

Teori Identitas Sosial. Tajfel (1982:1-39) dan Turner (1999:13) menyatakan bahwa orang akan lebih memfavoritkan kelompoknya dibandingkan kelompok luar (*outgroup*) untuk meningkatkan harga diri.

Teori kategorisasi sosial Teori kategorisasi sosial dikemukakan oleh John Turner (1999:10-11), murid dari Henry Tajfel. Teori kategorisasi sosial bermaksud menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan yang ditinggalkan teori identitas sosial. Konsep penting dalam teori kategorisasi sosial adalah kategorisasi-diri (terjemahan dari "*self-categorization*"). Kategorisasi-diri terjadi

pada saat terjadinya pemisahan antara "kami" dengan "mereka", dan "saya" menjadi satu bagian dengan "kami".

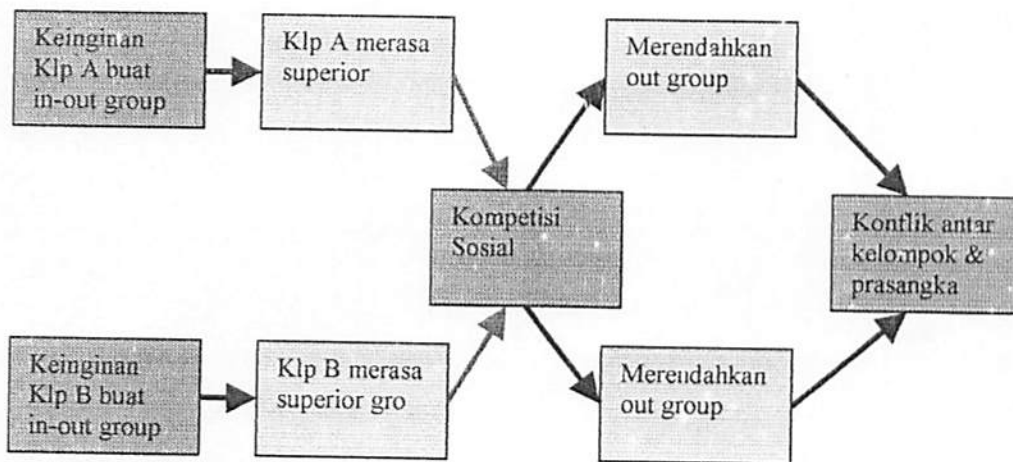
Teori distinktivitas optimal. Teori distinktivitas optimal (terjemahan dari "optimum distinctiveness theory") dikemukakan oleh Marilyn Brewer (dalam Abrams & Hogg, 1993: 3). Teori distinktivitas optimal mempunyai misi yang sama dengan teori kategorisasi sosial, yakni menjelaskan bagaimana kategorisasi-sosial terjadi. Jika teori kategorisasi sosial menekankan pada aspek kognitif, maka teori distinktivitas optimal terfokus pada aspek motivasional. Menurut teori ini, setiap individu mendefinisikan dirinya baik melalui atribut pribadi maupun dari keanggotannya dalam kelompok. Penghayatan tiap individu tentang siapa dirinya digerakkan oleh dua kebutuhan yang bertolak belakang: yaitu kebutuhan akan asimiliasi, yakni untuk bergabung menjadi bagian dari kelompok, dan kebutuhan akan diferensiasi, yakni untuk merasa dirinya sebagai pribadi yang unik dan tunggal

Teori deprivasi relatif Berkowitz (1995: ). Teori deprivasi relatif adalah hasil revisi dari teori frustrasi agresi . Frustrasi hanya muncul apabila seseorang merasa mengalami deprivasi (kekurangan) terhadap sesuatu yang ia anggap sudah selayaknya ia dapatkan. Frustrasi dirasakan setelah kita melakukan perbandingan, dan dari perbandingan ini kita tahu bahwa kita "tekor". Teori frustrasi-agresi. Frustrasi sebetulnya adalah istilah "ilmiah" dan "serius" untuk kata dongkol alias jengkel alias kesal. Kita akan mengalami frustrasi apabila tujuan kita terhambat (misalnya, lalu lintas macet padahal kita terlambat untuk pertemuan penting, lapar tapi tidak punya uang karena dompet dicopet).

Frustrasi kemudian menimbulkan kesiapan emosional untuk melakukan tindakan agresi, terutama jika situasi mendukung (ada alat, kesempatan, dan sasaran agresi lebih tidak berdaya dibandingkan kita). Apabila sasaran tidak jelas atau tidak bisa diserang, maka sering terjadi pengalihan ke "kambing hitam". Proses semacam inilah yang melatarbelakangi konflik antargolongan.

Teori Konflik Realistik. Teori ini menyatakan bahwa permusuhan antar kelompok dapat terjadi karena adanya kompetisi langsung untuk mendapatkan sumberdaya yang terbatas. Dalam kompetisi ini, yang kalah akan mengalami frustrasi dan kekecewaan, sedangkan pemenangnya akan merasa terancam dan protektif (Bhrem & Kassin, 1996:133) Lebih lanjut dijelaskan bahwa prasangka terjadi karena adanya perasaan takut bila hidupnya terancam.

Baron & Byrne (1984:184) menggambarkan hubungan antara teori kategorisasi, dan favoritisme kelompok dalam, kompetisi dan konflik dapat dilihat dalam bagan berikut ini.



Gambar 1 Kategorisasi Sosial sebagai dasar Prasangka

Sumber: Baron& Byrne, 1984:184.

### C. Menurunkan Prasangka

Terdapat sejumlah penyebab prasangka, yaitu kepribadian, sosial, dan struktural. Bila kepribadian terkait dengan sifat kepribadian, maka pendidikan tidak akan mengurangi rasa prasangka tersebut, namun bila prasangka akibat belajar sosial, maka pendidikan dan kontak personal akan menurunkan prasangka tersebut (Farley, 1995, dalam Long, 1999).



Gambar 2 Kontak Antar Kelompok dan Pengaruhnya

Sumber: Baron & Byrne, 1984: 190.

### D. Hipotesis Kontak dan Prasangka

Hipotesis kontak merupakan bentuk interaksi antar kelompok. Dalam hipotesis ini dinyatakan bila orang berinteraksi maka keterbukaan dan saling pemahaman akan muncul.

Brehm & Kassin (1996:157) menyebutkan ada 4 kondisi yang menyebabkan keberhasilan dalam kontak ini:

- (1) Status Seimbang. Kontak akan terjadi bila berada pada situasi kedua kelompok dalam status yang seimbang.
- (2) Interaksi Personal. Kontak harus melibatkan interaksi orang-per-orang di antara individu yang menjadi anggota kelompok.
- (3) Aktivitas Kooperatif. Anggota-anggota dua kelompok harus berkumpul bersama dalam mencapai suatu tujuan bersama pula.
- (4) Norma Sosial. Ditetapkannya aturan yang mendukung terjadinya kontak antar kelompok.

Teknik Jigsaw merupakan salah satu bentuk aktivitas yang bisa dikembangkan untuk mendukung hipotesis kontak tersebut. Teknik ini pernah digunakan Elliot Aronson dan koleganya dengan metode belajar kerjasama (*cooperative learning methods*). Hasil studi Jigsaw Classroom ini memberikan hasil yang luar biasa. karena selain prestasi akademik kelompok minoritas meningkat, diantara mereka ini juga memiliki tingkat toleransi yang baik pula (Brehm & Kassin, 1996:158).

## **E. Hipotesis**

Hipotesis nihil dalam penelitian ini adalah prasangka antar kelompok tidak bisa direduksi (diturunkan) dengan teknik Jigsaw.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini adalah penelitian eksplanatif yang dilaksanakan dengan metode eksperimen. Eksperimen ini memiliki rancangan *pre-post test design*, sehingga pengukuran akan dilakukan selama dua kali. Eksperimen ini bertujuan untuk menguji apakah dengan teknik jigsaw dapat menurunkan tingkat prasangka antar kelompok.

#### B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah para mahasiswa peserta mata Kuliah Psikologi Sosial II. Tidak semua mahasiswa ikut dalam eksperimen ini. Hal itu disebabkan pesertanya hanya etnis Cina dan Jawa dan tidak semua subyek bersedia menyelesaikan tahapan eksperimen.

Mahasiswa yang bersedia menyelesaikan eksperimen terdiri dari 83 orang yang terbagi dalam beberapa kelompok. Tiap kelompok beranggotakan 3 orang mahasiswa dari etnis Jawa dan 3 orang mahasiswa dari etnis Cina. Tujuan dari pembentukan kelompok model ini adalah untuk menciptakan situasi interaksi dan kerjasama.

#### C. Prosedur Eksperimen

Eksperimen teknik Jigsaw ini berlangsung dalam 3 tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi akhir.

Tahap persiapan dilakukan dengan aktivitas melakukan penyusunan alat ukur, pendaftaran peserta, melakukan pengukuran awal (pre-test) dan pembentukan kelompok.

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan memberikan peserta tugas (aktivitas) yang selalu melibatkan kontak (interaksi) antara kelompok etnis Cina dan Etnis Jawa. Dalam pelaksanaan ini, pertama-tama peserta diminta untuk menggambarkan struktur kelompoknya. Siapa ketuanya, siapa sekretarisnya, dan siapa anggotanya. Masing-masing kelompok diminta untuk menggambarkan identitas, hobi, dan informasi lain yang penting untuk munculnya saling pemahaman antar anggota kelompok.

Tugas kedua dalam tahap pelaksanaan adalah setiap kelompok diminta untuk mendiskusikan sebab-sebab dan solusi kasus konflik rasial yang terjadi di Kalimantan yaitu antara masyarakat Dayak dengan masyarakat Madura. Selain untuk tujuan penelitian, aktivitas ini bertujuan untuk menguji kemampuan analisis subyek penelitian berdasarkan teori konflik, agresi, dan teori tentang kelompok.

Tugas ketiga, tiap-tiap kelompok diminta untuk menyusun bujursangkar bolong (*hollow square*). Tujuan dari kegiatan ini untuk meningkatkan kerjasama kelompok, sehingga selain interaksi semakin intensif, antar anggota juga memiliki kebanggaan terhadap kelompoknya, karena aktivitas ini dikompertisikan. Harapannya yang menang akan semakin bangga dan kohesif, sedangkan yang kalah akan semakin meningkatkan kekompakannya.

Tugas keempat adalah dengan menyusun laporan tugas mata kuliah psikologi sosial. Dalam tugas ini waktu yang dibutuhkan seminggu. Peserta diminta untuk berdiskusi dan membuat laporannya. Pengerjaan itu diharapkan dilakukan di rumah atau di kampus.

Tugas kelima dari tahap ini adalah menilai hubungan antara etnis Cina dan Jawa di Indonesia dengan mencari faktor-faktor yang menghambat dan cara mengatasi hambatan itu. Tujuan dari tugas kelima adalah agar para peserta saling sadar dalam kebersamaannya itu terjadi perbedaan dan bagaimana cara mengatasi perbedaan itu.

Tahap ketiga dari tugas ini adalah melakukan tes akhir yang dimaksudkan untuk mengukur tingkat prasangka masing-masing kelompok terhadap etnisnya dan terhadap etnis lain. Setiap peserta menilai etnisnya dan yang tidak sama dengannya. Tahap ini juga dimaksudkan sebagai langkah *debriefing*, yaitu upaya mengembalikan situasi eksperimen kembali seperti sebelum eksperimen itu dilakukan.

#### **D. Pengukuran Prasangka**

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert yang aitem-aitemnya dikembangkan dari pendapat mahasiswa mengenai stereotipe Cina dan Jawa. Dari pertemuan dengan mahasiswa ini peneliti meminta mahasiswa untuk mengidentifikasi sifat-sifat yang menonjol baik yang positif ataupun negatif mengenai etnis Cina dan etnis Jawa. Hasilnya terkumpul 33 sifat-sifat yang dimiliki etnis Jawa maupun etnis Cina.



Dari ke-33 kata sifat itu, peneliti meminta mahasiswa untuk mengidentifikasi lagi mana yang sifatnya negatif. Dipilihnya sifat negatif ini didasarkan pada pengertian prasangka, yaitu sikap negatif terhadap suatu kelompok individu. Oleh karena itu dalam perhitungan sifat-sifat-yang positif dan netral menurut kelompok mahasiswa ini tidak dihitung.

Ada 10 sifat yang menunjukkan sifat negatif yang dimiliki oleh kedua kelompok itu. Sifat-sifat itu antara lain: bodoh, culas (curang), egois, haus kekuasaan, individualis, kikir, pemalas, pemboros, sombong (congkak), dan suka shopping. Masing-masing sifat dinilai dengan rentang nilai  $-3$  hingga  $3$ , hingga jarak antar sifat adalah  $7$ . Agar tidak semata-mata prasangka negatif sebagai target pengukuran, maka peneliti memberikan ke-33 sifat untuk dinilai peserta eksperimen.

#### **E. Analisis Data**

Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan uji-t sampel berpasangan untuk melihat efek perlakuan terhadap tingkat prasangka. Analisis menggunakan program SPSS ver 10.1. Penerimaan dan penolakan hipotesis dalam penelitian ini ditetapkan sebesar  $5\%$ .

## BAB IV

### PRASANGKA ETNIS ANTARA JAWA DAN CINA: SUATU STUDI EKSPERIMEN

#### A. Gambaran Subyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan subyek etnis Cina dan etnis Jawa, dengan komposisi seperti pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1 Gambaran Etnis Subyek Penelitian

#### SUKU

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	36	41.9	41.9	41.9
2	50	58.1	58.1	100.0
Total	86	100.0	100.0	

Keterangan:

- 1 : etnis Jawa  
2 : etnis Cina

Jumlah subyek penelitian ini terdiri dari 36 orang ( 41,9%) etnis Jawa dan 50 orang ( 58,1%) dari etnis Cina. Banyaknya etnis Cina dalam penelitian ini lebih disebabkan karena mahasiswa peserta kuliah Psikologi Sosial II ini banyak diikuti oleh mahasiswa dari etnis Cina.

Ditinjau dari jenis kelaminnya, maka subyek penelitian bisa dicermati pada Tabel 2 berikut di bawah ini

Tabel 2 Gambaran Jenis Kelamin Subyek Penelitian

#### JKELAMIN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	15	17.4	17.4	17.4
2	71	82.6	82.6	100.0
Total	86	100.0	100.0	

Keterangan:

- 1 : Laki-laki      2 : Perempuan

Ditinjau dari usia subyek, maka dari tabel di atas menunjukkan bahwa wanita lebih banyak menjadi subyek penelitian ini, 17,4% laki-laki dan 82,6% wanita. Komposisi ini bisa terjadi karena peserta kuliah ini banyak wanitanya.

Tabel 3 Gambaran usia subyek penelitian

		USIA			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18	4	4.7	4.7	4.7
	19	39	45.3	45.3	50.0
	20	30	34.9	34.9	84.9
	21	5	5.8	5.8	90.7
	22	5	5.8	5.8	96.5
	23	1	1.2	1.2	97.7
	25	2	2.3	2.3	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

Subyek penelitian ini 45,3% nya berusia 19 tahun dan 34,9% nya adalah berusia 20 tahun. Dominasi pada usia tersebut disebabkan karena mahasiswa yang ikut penelitian ini adalah mahasiswa semester 3 dan semester 4, sedangkan untuk usia di atasnya terjadi karena mahasiswa tersebut ada yang baru mengambil, dan ada juga yang mengulang mata kuliah karena belum lulus saat mengikuti mata ajaran Psikologi Sosial II semester sebelumnya.

## B. Penyebab Terjadinya Prasangka Etnis

Hasil diskusi kelompok mengenai hambatan dan cara mengangguni prasangka etnis Cina dan Jawa juga disertakan dalam tulisan ini. Hasil ini sebenarnya bukan tujuan utama dari penelitian ini, melainkan sebagai hasil dari salah satu aktivitas dari lima tugas yang diberikan.

Dari laporan sejumlah kelompok diskusi dapatlah disebutkan alasan mengapa interaksi antara etnis Cina dan Jawa tidak berlangsung dengan baik. Penyebabnya, menurut kelompok "Divas" adalah (a) adanya stereotipe yang beda antara masing-masing etnis, (b) perbedaan budaya dan gaya hidup, serta perbedaan dalam pola pikir.

Kelompok "Netral" mengajukan gagasan lain mengenai hambatan hubungan Cina Jawa di Indonesia ini, antara lain: (a) adat yang berbeda, (b) komunitas pergaulan, (c) pandangan negatif antar etnis (d) iri hati etnis Jawa akan keberhasilan etnis Cina dalam berbisnis, (e) perbedaan kepercayaan yang dianut.

Sementara itu kelompok "Sembarang" berpendapat bahwa hambatan yang terjadi selama ini dalam interaksi antara Cina dan Jawa antara lain: (a) persepsi yang ditanamkan oleh keluarga, (b) sosial ekonomi, (c) karakteristik fisik, (d) gaya hidup, (e) adat istiadat, dan (f) masing-masing saling menutup diri sehingga jaraknya semakin jauh.

Dari ketiga kelompok tersebut dapatlah disimpulkan bahwa hambatan interaksi antara Cina Jawa di Indonesia, khususnya Jawa karena antara lain: (a) perbedaan fisik, (b) perbedaan dalam sosialisasi sehingga menyebabkan terjadinya perbedaan dalam adat istiadat, gaya hidup, dan persepsi yang berbeda baik terhadap dirinya maupun terhadap kelompok diluar dirinya, (c) sikap saling menutup diri yang didasari prasangka, dan (d) adanya kompetisi yang menyebabkan persaingan antar kelompok.

Dengan mendasarkan pada pendapat Blascovich, dkk. (1997) yang didasarkan pada teori identitas sosial, maka jelas bahwa masing-masing kelompok akan mengidentifikasi secara kuat ke dalam etnisnya sendiri dengan memaksimalkan ikatan kelompoknya itu secara lebih kuat dibandingkan dengan dengan keanggotaannya terhadap kelompok luar.

### C. Prasangka Antar Etnis

Data deskriptif dari hasil pengisian kuesioner para subyek penelitian dapat dilihat dalam tabel 4 berikut ini.

Table 4 Data Deskriptif Subyek Penelitian

Descriptives

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
PJAWA1 1	36	33.61	7.90	1.32	30.94	36.28	19	52
2	50	40.16	7.94	1.12	37.90	42.42	15	60
Total	86	37.42	8.52	.92	35.99	39.25	15	60
PCINA1 1	36	47.19	6.10	1.03	45.10	49.29	34	61
2	50	40.94	7.28	1.03	38.87	43.01	11	52
Total	86	43.56	7.48	.81	41.95	45.16	11	61
PJAWA2 1	36	33.83	7.81	1.30	31.19	36.48	19	50
2	50	36.50	7.01	.95	34.91	38.69	15	50
Total	86	35.62	7.47	.81	34.02	37.22	15	50
PCINA2 1	36	41.83	5.89	.98	39.84	43.83	25	56
2	50	39.38	7.52	1.06	37.24	41.52	12	55
Total	86	40.41	6.96	.75	38.92	41.90	12	56

Keterangan:

- PJAWA1: Prasangka terhadap etnis Jawa hasil pre-test  
 PJAWA2: Prasangka terhadap etnis Jawa hasil post-test  
 PCINA1: Prasangka terhadap etnis Cina hasil pre-test  
 PCINA2: Prasangka terhadap etnis Cina hasil post-test  
 1 : kelompok suku Jawa  
 2 : kelompok suku Cina

Tabel 4 di atas menggambarkan bahwa sebelum perlakuan masing-masing etnis menunjukkan tingginya prasangka bila menilai bukan kelompoknya. Prasangka terhadap etnis Jawa (PJAWA1) lebih tinggi dilakukan

oleh kelompok etnis Cina dibandingkan oleh kelompok Jawa sendiri (33,61 dibanding 40,16). Sedangkan prasangka terhadap etnis Cina (PCina1) menunjukkan bahwa kelompok etnis Jawa lebih tinggi (47,19) dibandingkan kelompok etnis Cina sendiri (40,94).

Setelah diberikan perlakuan yang berupa teknik Jigsaw, maka prasangka antar kelompok masih menunjukkan gejala yang sama dengan sebelum diberikan perlakuan. Perbedaannya terletak pada penurunan rerata tingkat prasangka dari masing-masing kelompok. Prasangka terhadap etnis Jawa (PJawa2) oleh etnis Cina lebih tinggi (36,90) dibandingkan oleh etnis Jawa sendiri (33,83). Sementara itu, prasangka terhadap etnis Cina (PCina2) lebih tinggi dilakukan oleh etnis Jawa (41,83) dibandingkan oleh etnis Cina sendiri (39,38).

Konsistensi dari tingginya prasangka antar kelompok sebelum dan sesudah diberi perlakuan dapat dilihat dalam tabel 5 mengenai korelasi antara hasil pre-post test berikut:

Tabel 5 Korelasi Prasangka Etnis Pre-& Post Test.

**Paired Samples Correlations**

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 PJAWA1 & PJAWA2	86	.621	.000
Pair 2 PCINA1 & PCINA2	86	.608	.000

Tabel korelasi di atas membuktikan besarnya konsistensi yang dilihat dari besarnya koefisien korelasi. Besarnya korelasi prasangka terhadap etnis Jawa adalah 0,621 dengan taraf signifikansi  $< 0,001$ . Sementara itu korelasi

tingkat prasangka terhadap etnis Cina sebelum dan sesudah perlakuan menunjukkan korelasi sebesar 0,608 dengan taraf signifikansi juga  $< 0,001$ .

Dari data tersebut di atas menunjukkan bahwa kategorisasi kelompok terjadi ketika masing-masing kelompok diminta melakukan penilaian terhadap kelompok luar (*out-group*). Hal ini membuktikan adanya dukungan data mengenai teori kategorisasi diri (*the self-categorization*) seperti yang dijelaskan oleh John C Turner. Turner (1999:10-11) menyatakan bahwa kategorisasi diri bermula dari perbedaan antara identitas sosial (definisi diri terhadap keanggotaannya dalam kelompok) dan identitas personal (definisi diri mengenai atribut personalnya).

Pandangan senada juga disampaikan oleh Baron & Byrne (1984:184) yang melihat adanya upaya individu untuk melihat kelompoknya lebih superior dibandingkan dengan kelompok luar ketika seseorang merasakan menjadi bagian dari suatu kelompok (*in-group*).

#### **D. Pengaruh Teknik Jigsaw terhadap Penurunan Prasangka Etnis**

Hasil analisis dengan uji t-test sampel berpasangan terhadap seluruh subyek menunjukkan bahwa rerata PJawa1 (37,42) lebih tinggi dibandingkan dengan PJawa2 (35,62). Sementara itu rerata PCina1 lebih tinggi (43,56) dibandingkan dengan PCina2 (40,41).

Tabel 6 Perbedaan Retata Sampel Berpasangan

## Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PJAWA1	37.42	86	8.52	.92
	PJAWA2	35.62	86	7.47	.81
Pair 2	PCINA1	43.56	86	7.48	.81
	PCINA2	40.41	86	6.96	.75

Signifikansi tidaknya pengaruh perlakuan terhadap penurunan prasangka dapat dicermati berdasarkan tabel 7 berikut ini.

Tabel 7 Hasil Uji Sampel Berpasangan

## Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	PJAWA1 - PJAWA2	1.80	7.02	.76	.30	3.31	2.380	85	.020
Pair 2	PCINA1 - PCINA2	3.15	6.41	.69	1.78	4.52	4.561	85	.000

Dari uji sampel berpasangan, maka hasil pre- dan post test terhadap prasangka Jawa mencerminkan adanya perbedaan yang signifikan yaitu dengan nilai t sebesar 2,380 dengan taraf signifikansi 0,02. Hasil signifikan juga diperoleh pada pasangan antara pre-test dan post-test pada prasangka terhadap Cina dengan nilai t sebesar 4,561 dengan taraf signifikansi  $< 0,001$ .

Dengan signifikannya hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa teknik Jigsaw bisa menurunkan tingkat prasangka dapat diterima.



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Penelitian ini memberikan simpulan utama bahwa teknik Jigsaw yang didasari oleh hipotesis kontak dapat menurunkan tingkat prasangka antar etnis. Simpulan itu dibuktikan dengan hasil t-test sampel berpasangan, dan tidak signifikannya hasil uji anava ketika melihat perbedaan tingkat prasangka baik prasangka terhadap etnis Jawa maupun etnis Cina hasil post-test.

Simpulan lain yang bisa dibuat dari penelitian ini adalah kategorisasi sosial terjadi saat individu merasa menjadi bagian dari suatu kelompok dan dengan perasaan itu akan menyebabkan meningkatnya superioritas kelompoknya dibandingkan kelompok rivalnya.

#### B. Saran-Saran

Dengan diterimanya hipotesis kerja penelitian ini, maka saran yang diberikan antara lain:

1. Kerukunan antar etnis Cina dan Jawa bisa ditingkatkan bila antara kedua etnis terjadi interaksi. Bentuk interaksi yang riil bisa dilakukan melalui pendidikan yang tidak eksklusif untuk masing-masing etnis, maupun organisasi kepemudaan.



2. Program pembauran etnis seperti Tekad Sayang yang dilakukan PT Jawa Pos bisa dikembangkan guna terjadinya interaksi antar etnis, misalnya pertukaran tempat tinggal anak dari etnis yang berbeda.
3. Karena rivalitas ekonomi bisa menyebabkan prasangka, maka perlu digalang kerjasama bidang ekonomi dalam bentuk kemitrausahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, D. & M.A. Hogg (ed.) (1999) *Social Identity and Social Cognition*. Oxford: Blackwell
- A Short Encyclopedia of the Baha'i Faith. A Project of National Spiritual Assembly of the U.S. 4 Nov. 1993. <http://baahai-library.org/encyclopedia/prejudice.html>.
- Baron R.A. & Byrne, D (1984) *Social Psychology: Understanding Human Interaction*. Massachusetts: Allyn & bacon Inc.
- Berkowitz, L (1995) *Agresi: Sebab dan Akibatnya*. (Terjemahan: Hartati Woro Susianti). Jakarta: PT Pustaka Binaan Pressindo
- Blake, R.R. & Mouton, M.P. (1984) *Solving Costly Organizational Conflicts*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Blascovich, J, Wyer, N.A., Swart, L.A., & Kibler, J.L (1997). Racism and Racial Cateegorization. *Journal of Personality and Social Psychology*, Vol 72, No. 6, 1364-1372.
- Brehm, S.S. & Kassin, S.M (1996). *Social Psychology*. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Brigham, J.C. (1991). *Social Psychology*. NY: Harper Collins Publisher Inc.
- Klineberg, Otto (1968) "Prejudice: The Concept" *International Encyclopaedia of the Social Sciences*. New York: Macmillan and Free Press.: 439-448. A critique of conventional approaches to the study of prejudice and discrimination
- Disliking Others Without Valid Reasons: Prejudice. <http://mentalhelp.net/chap7/chap71.htm>.
- Forsyth, D.R. 1997. The Phenomenology of Being in Group: Commentary. *Annual Meeting of the Psychological Association*. Washington DC. <http://www.has.vcu.edu/psy/faculty/fors/epa97.htm>.
- Long, R, 1999. *Reducing Prejudice: How Achievable? How Important?* February 8.